

APLIKASI EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM KEAGAMAAN DI SMK MA'ARIF 1 KROYA

Siti Musarofah,

sitimusyarofah083@gmail.com

Muhammad Nurhalim,

nurhalim_muhammad@iainpurwokwero.ac.id

M. Hanif,

muh.hanif@iainpurwokerto.ac.id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstract, Evaluation is a tool or procedure used to find out and measure something in a predetermined manner and rules. While program evaluation is a systematic investigative activity about something valuable and valuable from an object. Program evaluation is here to provide input, considerations and decisions in determining whether a program is feasible to continue or terminate. In the study of evaluation, there are many different evaluation models, one of which is the CIPP (Context, Input, Process and Product) evaluation model. The importance of a program evaluation in educational institutions aims to determine the extent to which the educational program has been implemented. Educational institutions if there is a good and excellent program, it will make the school of quality and produce something in accordance with the objectives to be achieved. Religion has a very important role in life, therefore an educational institution needs a program that aims to create a generation that is moral, courteous, and has noble character, such as religious education and religious programs.

Keywords: *Evaluation Program, CIPP, Religious Program.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana bermacam-macam perasaan dan keingintahuannya yang terkadang bertentangan satu sama lain. Menurut para pakar psikologis, remaja adalah suatu periode transisi yang dimasuki pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada 18 tahun hingga 22 tahun.¹ Dimana pada masa ini sangat rentang dalam pertumbuhan mengenai jati diri dan pemupukan moral. Adanya arus globalisasi saat ini, banyak dijumpai remaja ataupun siswa akhlak yang kurang baik, dapat dilihat ketika mulai kehilangan sopan

¹ Muslim Unayah, Nunung dan Sabarisman, 'Nunung Unayah Dan Muslim Sabarisman Abstrak Seperti Yang Kita Ketahui Sekarang Ini , Demikian Banyak Berlangsung Kejadian-Kejadian Tindak Kenakalan Remaja . Berbagai Macam Perbuatan Negatif Atau Yang Menyimpang Dilakukan Oleh Beberapa Remaja , Yang Keliha', *Sosio Informa*, 1 No.02.200 (2015), 121-40.

santun terhadap siapapun. Menurut data dari KPAI yang ditayangkan oleh Davit Satyawan, di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, sering terjadi tawuran. Data di Jakarta misalnya tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lainnya. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas.² Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban tewas cenderung meningkat. Masalah yang terjadi pada remaja berhubungan dengan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan. Sehingga banyak dari para remaja terjerumus dalam dampak negatif yang mengakibatkan akhlak mereka pun mengalami penurunan. Untuk itu perlu adanya pendidikan untuk memberikan kontribusi yang baik serta kegiatan yang positif.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya dan menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, Lembaga pendidikan memerlukan sebuah program yang dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan yang seringkali terjadi pada siswa, salah satunya program keagamaan yang bertujuan untuk mencetak siswa yang memiliki akhlak baik dan keterampilan yang bagus. Program keagamaan sangat perlu dalam lembaga pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila, dan hamba Tuhan yang berserah diri.³ Dalam program keagamaan perlu yang namanya perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan jelas dalam pencapaian tujuan program tersebut.

Program di sekolah salah satunya program keagamaan biasanya dievaluasi pada hasil saja, kurang lebih hanya membandingkan tingkat keberhasilan dari tahun ke tahun. Padahal keberhasilan program bukan hanya dilihat dari hasil, tetapi banyak aspek pendukung lainnya. Maka dari itu, suatu program juga memerlukan yang namanya evaluasi dan dikaji lebih

² Unayah, Nunung dan Sabarisman.

³ Nunu Ahmad, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010).

mendalam. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP yang mencakup konteks, input, proses dan produk. Evaluasi program keagamaan merupakan salah satu kunci untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan hasil dalam mencetak generasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Jadi, evaluasi dalam bidang pendidikan perlu dilakukan dengan tertib dan terencana. Karena evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pendidikan maupun program pembelajaran. Suatu program keagamaan perlu dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan program tersebut. Salah satu model evaluasi program adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan komponen sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan tujuan penting menggunakan model CIPP dalam evaluasi program bukan hanya untuk membuktikan, tetapi juga untuk lebih meningkatkan. Karena model evaluasi ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang lebih berorientasi pada peningkatan suatu program (*improvement-oriented evaluation*), maupun bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation of development*).⁴ Artinya model evaluasi CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan suatu program dan dapat mengetahui pencapaian program serta membantu dalam pengambilan keputusan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari program tersebut.

Literatur Review

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam pasal 3 yaitu standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁵ Dengan begitu lembaga pendidikan jika terdapat program yang baik dan unggulan, maka akan menjadikan sekolah tersebut berkualitas dan menghasilkan sesuatu sesuai tujuan. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, maka dari itu suatu lembaga pendidikan perlu adanya program

⁴ Ihwan Mahmudi, 'CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan', 6.1 (2011).

⁵ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar* (Purwokerto: Stain Press, 2015).

yang bertujuan mencetak generasi bermoral, santun, serta berakhlak mulia seperti pendidikan keagamaan maupun program keagamaan.

Pendidikan Islam secara universal berkaitan erat dengan pembinaan iman, amal sholih. Pendidikan mempunyai peran utama yang pokok untuk menumbuhkan iman di dalam jiwa manusia. Program keagamaan sebagai salah satu cara atau usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik, melestarikan nilai-nilai Ilahi dan insani, serta membekali peserta didik dengan kemampuan produktif, keterampilan yang bagus. Hal tersebut diharapkan dapat mengantarkan kehidupan yang baik kedepannya. Jadi, program keagamaan dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan pengambilan keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau yang telah dilaksanakan.⁶

Ada beberapa teori yang membahas mengenai evaluasi sebuah program dalam lembaga pendidikan. Secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu untuk mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan.⁷ Agar pengukuran dapat diketahui dengan cermat sampai diketahui sisi positif dan negatifnya, maka suatu program perlu dievaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi yaitu dari hasil evaluasi program dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program. Berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, atau menyebarluaskan program.⁸

Komite Studi Nasional yang membahas tentang evaluasi (*National study committee on evaluation*) dari UCLA menyatakan bahwa: “*Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision maker in selecting among*

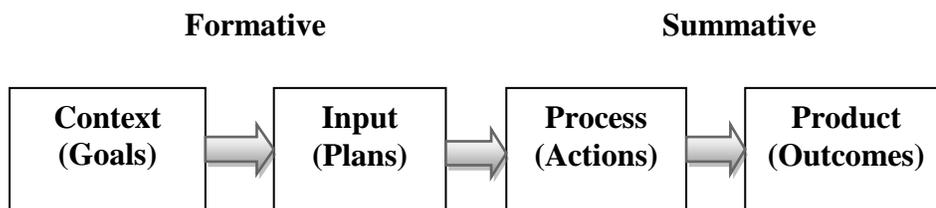
⁶ Suharsimi dan Cepi Arikunto and Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁷ Arikunto and Jabar.

⁸ Arikunto and Jabar.

alternatives”.⁹ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses maupun kegiatan dalam pengambilan keputusan, pengumpulan analisis dan penyajian informasi untuk mengetahui sejauh mana pada tujuan program, prosedur produk dan strategi yang dijalankan telah tercapai, sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan keputusan untuk program selanjutnya.

Model evaluasi ialah model evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi, Kaufman dan Thomas dikutip oleh Suharsimi Arikunto membedakan model evaluasi menjadi delapan, salah satunya model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dkk.¹⁰ Model evaluasi CIPP dipilih dalam mengevaluasi kegiatan karena akan didapatkan hasil yang lebih rinci dan akurat, dalam model ini bukan hanya sekedar hasil yang dievaluasi tetapi semua komponen yang ada didalamnya. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh *Stufflebeam*, CIPP singkatan dari *context, input, process and product*, yang sasaran evaluasinya berupa komponen dari program kegiatan. Model evaluasi CIPP digunakan oleh peneliti karena cara kerja evaluasi model ini menyeluruh bukan hanya fokus pada hasil saja, sehingga bukan hanya membuktikan pada hasil tetapi untuk meningkatkan program tersebut. Evaluasi model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi program/kebijakan, sebagaimana dalam gambar berikut:¹¹



Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 1 Kroya merupakan salah satu sekolah yang dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya. Dari hasil observasi pendahuluan pada hari sabtu tanggal 23 November dan ijin sekaligus wawancara dengan kepala sekolah. SMK Ma’arif 1 Kroya merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan program keagamaan dalam kelas khusus, dari sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Kroya. Dari pengakuan beliau bahwasanya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk meraih prestasi terbaik bagi anak didiknya, oleh karena itu tiada hari tanpa program. Hal ini

⁹ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

¹⁰ Nurkholis.

¹¹ Yusra Jamali, ‘Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada SMA Negeri Se-Kota Pangkal Pinang (Penerapan Model Evaluasi CIPP).’, 17.2 (2018), 340–58.

mengingat bahwa sekolah kejuruan swasta dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda yang berbasis pendidikan Islam ini memiliki dua sisi. Selain mencetak siswa yang berakhlak mulia juga memiliki keterampilan sebagai bekal terjun ke masyarakat.

Metode

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif evaluatif (*evaluation resarch*). Penelitian deskriptif evaluatif menurut pendapat dari Weiss dalam Sugiyono merupakan penelitian terapan yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluatif dilakukan selama atau sesudah program, kebijakan, sistem atau produk diimplementasikan. Penelitian evaluatif bertujuan menetapkan apakah program, kebijakan, sistem atau produk yang sudah diimplementasikan tersebut layak dilanjutkan, perlu diperbaiki atau dihentikan suatu program tersebut.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif dan penelitian berfokus pada model evaluasi CIPP yang mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Penelitian evaluatif ini pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, mendeskripsikan keadaan sesungguhnya di lapangan mengenai program keagamaan dan menarik kesimpulan berdasarkan instrumen yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan penelitian yang dimana bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada, dan sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan (*deskriptif*). dan ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan

¹² Endang Mulyaningsih, *Metode Peneliitian Terapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011).

kompleks, dan juga selain itu penelitian ini juga bermaksud ingin memahami situasi sosial secara mendalam.¹³

2. Sumber Data

Objek penelitian ialah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifar, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kotra, simpati-antipati, keadaan batin dan juga bisa berupa proses. Dan dapat dikatakan objek penelitian ialah permasalahan yang diteliti di dalam penelitian yang dilakukan.¹⁴ Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah evaluasi program keagamaan kelas khusus dan menggunakan model evaluasi CIPP.

Subjek penelitian ialah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya ialah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.¹⁵ Lebih tepatnya subjek penelitian ialah narasumber atau informasi yang menjadi sumber data. Di dalam penelitian ini, adapun subjek yang dijadikan sumber data dari peneliti antara lain adalah kepala sekolah, guru, wali kelas, peserta didik dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu pada kelas X TAV 3. Untuk memperoleh sumber data dan informasi mengenai peneliti lakukan.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif model milles dan hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data pada evaluasi model CIPP sesuai dengan jenis data yang diperoleh yang diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk.¹⁶

Evaluasi program dilakukan secara langsung dan turun ke lapangan di SMK Ma'arif 1 Kroya khususnya pada kelas khusus untuk mengetahui pelaksanaan program keagamaan serta melihat dokumen, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Data-data yang

¹³ Sugiono, (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁴ Saifuddin Azwar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998).

¹⁵ Azwar.

¹⁶ Mulyaningsih.

mendukung diperoleh dari wawancara kepala sekolah, guru serta siswa. Sebelum turun ke lapangan peneliti membuat tabel instrumen untuk mempermudah apa saja yang dibutuhkan. Instrumen tersebut sudah divalidasi oleh Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Hal ini akan diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi program.

4. Aplikasi dan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya jelas, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian ini adalah angket, ceklist atau daftar centang, pedoman wawancara, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi pelaksanaan program.¹⁷ Instrumen-instrumen tersebut disusun oleh peneliti dengan melihat dari skripsi saudara Moch. Ichsan (2018) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Al Kautsar Bandar Lampung secara rinci terlampir pada laporan hasil penelitian ini.

Evaluasi program dilakukan melalui aplikasi model evaluasi CIPP memerlukan alat atau instrumen untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program. Instrumen menentukan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data oleh peneliti, hal ini sangat mempermudah karena lengkap, jelas dan sistematis serta mudah diolah nantinya. Variasi jenis instrumen penelitian bermacam-macam seperti data yang diceklist, berupa angket, atau daftar centang pada pedoman wawancara dan observasi pada pelaksanaan program.¹⁸ Instrumen-instrumen tersebut disusun oleh peneliti dengan melihat sasaran komponen dari evaluasi meliputi *Conteks, Input, Process dan Product*.

Tabel Instrumen:

Aapek	Indikator	Kategori			
		TS	KS	S	SS
Komponen Conteks					
Visi Program	1. Terdapat rumusan visi sesuai dengan program				
	2. Visi singkat dan mudah diingat				
	3. Bersifat fleksibel dan mudah dipahami				

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013).

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

	4. Mengacu pada masa kini dan masa yang akan datang				
Misi Program	1. Rumusan misi searah dengan visi				
	2. Fleksibel dan operasional				
	3. Terdapat target dan komitmen untuk meningkatkan mutu				
	4. Misi mudah diingat dan dipahami				
Tujuan	1. Tujuan program sesuai dengan visi misi program				
	2. Tujuan sesuai dengan apa yang dicapai program				
	3. Terdapat pencapaian suatu kegiatan program dalam waktu yang telah ditentukan				
	4. Tujuan memberikan ukuran untuk mencapai terlaksananya program.				
Komponen Input					
Guru	1. Memiliki gelar ke sarjana an				
	2. Mendapatkan rekomendasi dari yayasan				
	3. Memiliki 4 kompetensi profesionalisme				
	4. Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam				
Siswa	1. Siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan				
	2. Siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai prosedur				
	3. Siswa memiliki kedisiplinan yang baik				
	4. Siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan				
Kurikulum	1. Terdapat kurikulum mengenai program keagamaan				
	2. Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren				
	3. Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa				
	4. Terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas				
Sarana dan Prasarana	1. Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan keagamaan				
	2. Memiliki gedung yang memadai				
	3. Ruang belajar nyaman				
	4. Terdapat masjid yang bersih dan nyaman				
Komponen Proses					
Metode	1. Menggunakan metode yang sesuai				

	dengan kondisi siswa				
	2. Memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda				
	3. Keterlaksanaan metode dengan waktu yang digunakan				
	4. Keterlaksanaan metode dilihat dari sarana				
Media	1. Kemampuan guru dalam penggunaan media				
	2. Kelengkapan media yang dibutuhkan dalam program keagamaan				
	3. Penggunaan media secara maksimal dan sistematis				
	4. Kesesuaian dengan waktu dan sarana pendukung kegiatan				
Materi	1. Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
	2. Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan				
	3. Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa				
	4. Terdapat kalender pendidikan				
Komponen Produk					
Target	1. Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik				
	2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program				
	3. Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik				
	4. Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM				
Jumlah Skor					

Keterangan Skor : TS = 1, KS = 2, S = 3, SS = 4

Dalam penelitian ini kriteria evaluasi yang digunakan yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator. Terkait dari dua kriteria tersebut Arikunto mengemukakan bahwa kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apapun yang dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Sedangkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator yang disusun dengan mempertimbangkan apa saja indikator yang akan diidentifikasi.¹⁹ Kualifikasi

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

dalam evaluasi program keagamaan yaitu ditentukan berdasarkan perolehan nilai dari sasaran evaluasi. Terkait perolehan nilai maka dalam menghitung nilai akhir yaitu dilakukan dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

- NA merupakan singkatan dari Nilai Akhir
- SM merupakan singkatan dari Skor Maksimal
- JSM merupakan Jumlah Skor Maksimal

$$NA = \frac{SM}{JSM} \times 100$$

Selanjutnya subkomponen diberi skor 1 sampai 4 sesuai dengan cakupan komponen sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait evaluasi program keagamaan yaitu peneliti membuat rentang nilai untuk setiap kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai 90-100 : Sangat Sesuai
- Nilai 80-70 : Sesuai
- Nilai 60-50 : Kurang Sesuai
- Nilai <50 : Tidak Sesuai

Temuan

1. Evaluasi Pembelajaran Keagamaan dalam Kelas Khusus

Evaluasi mempunyai kedudukan yang penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi, maka tidak akan diketahui keberhasilannya. Tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran menurut Arifin adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.²⁰ Jadi seorang guru perlu yang namanya mengevaluasi setiap pembelajaran.

Kelas khusus atau kelas X TAV 3 dalam pembelajaran keagamaan yang mencakup keaswajaan, ibadah dan BTQ. Untuk melihat keberhasilan dari pembelajaran keagamaan tersebut diperlukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Ngadiman, S.Pd, I berupa tes, non tes. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dari

²⁰ Tatang Hidayat and others, 'Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Di Suatu Negara Mesti Diperhatikan Baik Dari Segi Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi , Karena Pendidikan Merupakan Salah Satu Bidang Yang Akan Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Pelaksa', 10.I (2019), 159–81.

pembelajaran yang telah dilakukan, dan biasanya guru melakukan evaluasi tehnik ini pada setiap pertemuan, tengah semester, dan akhir semester, biasanya dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan tes praktik. Kemudian evaluasi non tes yang dilakukan oleh Bapak Ngadiman sangat unik dan menarik, karena menilai dengan cara melihat dan memantau siswa dari sikap dan perilaku, dari pengakuan Bapak Ngadiman bahwasanya beliau menggunakan ilmu batin jadi secara garis besar paham dengan siswa dan mengetahui seluk beluk siswa tersebut. Jika ada suatu masalah dari siswa itu sendiri, Bapak tidak pernah langsung marah, tetapi siswa tersebut diajak ngobrol bahkan didekati agar mau bercerita dan nantinya akan ditemukan sebuah solusi.²¹

2. Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Mengacu pada model evaluasi CIPP, penjelasan hasil penelitian ini meliputi komponen-komponen sasaran dalam evaluasi yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

a. Evaluasi *Context* (Konteks)

1) Visi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Visi program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya adalah “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang keahliannya tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga ahli-sunnah wal jama'ah, berakhlakul karimah berjiwa wirausaha, serta menjadikan sekolah yang bersih, asri dan kondusif”.

2) Misi program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Sedangkan untuk Misi SMK Ma'arif 1 Kroya adalah menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama, membentuk sikap yang berakidah kuat dan berpegang pada Islam Ahlussunah wal jama'ah, memberikan keteladanan dengan melaksanakan pembiasaan yang baik dan teratur sehingga menjadikan tamatan yang berakhlakul karimah, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan kearifan budaya local sebagai landasan dalam kehidupan, dan

²¹ Ngadiman, (Kroya, 2020).

melaksanakan pembelajaran serta profesional, efektif dan kompetitif dengan mengedepankan akhlak mulia pada seluruh warga sekolah.

3) Tujuan program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya

Tujuan program keagamaan maupun pendidikan menengah kejuruan disini adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Sekolah juga menerapkan banyak pembiasaan yang positif dan praktek-praktek agar peserta didik memiliki keahlian yang memadai sekaligus memiliki akhlak yang baik untuk nantinya bekal kehidupan di masyarakat dan selamat dunia akhirat.

b. Evaluasi *Input* (Masukan)

Input dalam penelitian ini terkait dengan guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana yang digunakan dalam program keagamaan:

1) Guru

Untuk menjadi guru di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu terdapat tahapan yaitu seleksi administrasi, seleksi tertulis, seleksi wawancara. Seorang guru ataupun pendidik di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki beberapa persyaratan dan tahapan yaitu guru harus memiliki gelar keserjanaan atau S-1, mendapatkan rekomendasi dari yayasan pondok pesantren miftahul huda kroya, harus memiliki kompetensi profesionalisme yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, kemudian guru tersebut juga memiliki ilmu keagamaan yang baik dan luas.

2) Siswa

Siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya yaitu harus melakukan beberapa langkah pendaftaran terlebih dahulu seperti halnya sekolah-sekolah lainnya bisa melalui *online* atau bisa langsung ke sekolah. Setelah sudah mendaftar dengan membayar biaya pendaftaran baru dilanjutkan pendaftaran administrasi. Bukan hanya daftar lalu membayar, tetapi

terdapat beberapa tes ataupun seleksi yang dilakukan salah satunya baca tulis Al-Qur'an serta kecakapan calon siswa dalam menanggapi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman maupun pengetahuan umum.

3) Kurikulum

Kurikulum pembelajaran pada program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya adalah pembelajaran pendidikan agama islam yang dijabarkan menjadi keaswajaan, btq dan ibadah.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai pendukung lembaga pendidikan yaitu posisi sekolah tersebut di Jl. Cendrawasih RT 04 RW 08 desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sekolah ini memiliki ruang kelas berjumlah 27 kelas. Selain prasarana gedung juga terdapat prasarana pendukung berupa kamar mandi atau toilet sejumlah kurang lebih 20 dan dalam kondisi baik. Tempat parkir yang luas, ruang UKS yang luas, perpustakaan yang nyaman dan ber AC namun masih kurang luas untuk menampung lebih banyak lagi koleksi buku dan fasilitas untuk membaca, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang laboratorium dan bengkel serta lapangan olahraga, kemudian ada kantin yang menyediakan kebutuhan gizi siswa.

c. Evaluasi *Process* (proses)

1) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh guru maupun pendidik ketika mengajar. Dalam proses pembelajaran keagamaan di kelas khusus yaitu kelas X TAV 3 guru menggunakan metode yang bermacam-macam. Pada materi aswaja biasanya guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab agar siswa aktif dan tidak mengantuk, setelah itu guru memita kepada siswa untuk membaca materi lalu guru yang menjelaskan, jadi siswa ikut serta dalam pembelajaran sehingga bukan hanya memperhatikan saja tapi juga ikut

menganalisis. Pada materi btq biasa dilakukan di perpustakaan karena yang dingin dan lebih nyaman. Pada materi ibadah guru benar-benar memantau dengan cara menanyakan ibadahnya dalam setiap hari bagaimana, jika ada yang berbohong sudah pasti ketahuan, jadi para siswa tidak ada yang berani untuk berbohong. Selain itu guru juga selalu menggunakan metode sharing atau saling bercerita di tengah-tengah atau di awal maupun di akhir pembelajaran untuk memberi memotivasi.

2) Media

Media merupakan salah satu pendukung yang penting sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Siswa dalam mengikuti semua kegiatan maupun proses pembelajaran keagamaan di berbagai tempat yang ada di sekolah bukan hanya di dalam ruangan kelas tapi di luar kelas seperti mushola atau masjid, perpustakaan, bahkan di lapangan olahraga agar suasana belajar nyaman dan menarik perhatian para siswa.

3) Materi

Berbicara materi di SMK Ma'arif 1 Kroya mengenai pembelajaran keagamaan yaitu pendidikan agama islam yang mencakup keaswajaan, btq dan ibadah. Materi ini sudah terjadwal dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, terdapat buku pegangannya masing-masing jadi sangat memudahkan untuk belajar. Dari beberapa materi tersebut biasanya dalam pengambilan nilai akhir atau nilai rapor masing-masing di jumlah lalu di bagi tiga dan hasilnya akan menjadi nilai pendidikan agama islam.

4) Waktu

Waktu pembelajaran secara praktis di lapangan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang ditentukan, di SMK Ma'arif 1 Kroya terdapat materi keagamaan yaitu tentang keaswajaan, BTQ dan ibadah, sebenarnya pembelajaran tersebut lebih pada Pendidikan Agama Islam namun dalam proses pembelajaran terdapat materi tentang keaswajaan, BTQ dan

Ibadah yang setiap materi tersebut terjadwal 3 jam dalam seminggu jadi harus benar-benar dimanfaatkan, belum lagi kepotong dengan jam yang tidak efektif. Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan, karena ada saja materi yang membutuhkan waktu yang banyak jadi bisa memotong jam pembelajaran lainnya. Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa, waktu dalam seminggu 3 jam, biasanya ada guru yang menggunakan 3 jam tersebut dalam satu waktu.

d. Evaluasi *Product* (hasil)

Evaluasi *product* merupakan evaluasi dari hasil yang telah dicapai suatu program. Program keagamaan ini mempunyai target dan tujuan yaitu:

- 1) Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik
- 2) Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program
- 3) Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik
- 4) Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM

PEMBAHASAN

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian yang integral untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²² Hal ini sesuai dengan program keagamaan yang diterapkan di SMK Ma'arif 1 Kroya dan perlu diperhatikan bahwa upaya dalam kegiatan keagamaan di sekolah perlu disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada diri peserta didik, dalam arti lain peserta didik perlu dibiasakan untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Program keagamaan dapat terlaksana dengan baik jika program tersebut baik dan unggulan, untuk mengetahui hal tersebut perlu diadakannya sebuah evaluasi. Evaluasi

²² Ely Manizar HM, 'OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH Abstrak', *Tadrib*, 3.1 (2017).

yang digunakan peneliti adalah evaluasi model CIPP yang terdiri dari konteks, input, proses dan produk. Berdasarkan data hasil evaluasi tentang program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen evaluasi.

Instrumen penelitian evaluasi program keagamaan menggunakan model CIPP

Aspek	Indikator	Kategori			
		TS	KS	S	SS
Komponen Konteks					
Visi Program	Terdapat rumusan visi sesuai dengan program			✓	
	Visi singkat dan mudah diingat			✓	
	Bersifat fleksibel dan mudah dipahami			✓	
	Mengacu pada masa kini dan masa yang akan datang			✓	
Misi Program	Rumusan misi searah dengan visi				✓
	Fleksibel dan operasional				✓
	Terdapat target dan komitmen untuk meningkatkan mutu				✓
	Misi mudah diingat dan dipahami			✓	
Tujuan	Tujuan program sesuai dengan visi misi program			✓	
	Tujuan sesuai dengan apa yang dicapai program		✓		
	Terdapat pencapaian suatu kegiatan program dalam waktu yang telah ditentukan		✓		
	Tujuan memberikan ukuran untuk mencapai terlaksananya program.		✓		
Komponen Input					
Guru	Memiliki gelar kesarjanaan				✓

	Mendapatkan rekomendasi dari yayasan				✓
	Memiliki 4 kompetensi profesionalisme			✓	
	Memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam			✓	
Siswa	Siswa memiliki minat yang kuat untuk mendalami ilmu keagamaan			✓	
	Siswa dapat menyelesaikan administrasi sesuai prosedur		✓		
	Siswa memiliki kedisiplinan yang baik			✓	
	Siswa mampu mengikuti semua kegiatan keagamaan			✓	
Kurikulum	Terdapat kurikulum mengenai program keagamaan				✓
	Kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum pesantren		✓		
	Kurikulum tersusun secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa			✓	
	Terdapat mata pelajaran keagamaan yang jelas			✓	
Sarana dan Prasarana	Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan keagamaan			✓	
	Memiliki gedung yang memadai				✓
	Ruang belajar nyaman		✓		
	Terdapat masjid yang bersih dan nyaman			✓	
Komponen Proses					
Metode	Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa			✓	
	Memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda		✓		
	Keterlaksanaan metode dengan waktu		✓		

	yang digunakan				
	Keterlaksanaan metode dilihat dari sarana			✓	
Media	Kemampuan guru dalam penggunaan media			✓	
	Kelengkapan media yang dibutuhkan dalam program keagamaan		✓		
	Penggunaan media secara maksimal dan sistematis		✓		
	Kesesuaian dengan waktu dan sarana pendukung kegiatan		✓		
Materi	Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓	
	Terdapat jadwal setiap kegiatan keagamaan			✓	
	Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa	✓			
	Terdapat kalender pendidikan				✓
Komponen Produk					
Target	Siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik			✓	
	Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program			✓	
	Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik			✓	
	Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM				✓
Skor Maksimal		1	19	69	36
Jumlah Perolehan Skor		125			
Nilai Akhir		55,2			

Berdasarkan nilai akhir di atas yaitu 55,2 dapat disimpulkan bahwa program keagamaan dalam kelas khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Rentang penilaian penulis lakukan berdasarkan pada skripsi terdahulu dan tabel instrumen tersebut disusun oleh peneliti dengan melihat dari skripsi saudara Moch. Ichsan (2018) yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung secara rinci terlampir pada laporan hasil penelitian ini, dan penelitian tersebut telah diuji.

Ada empat macam kebijaksanaan lanjutan yang mungkin diambil setelah evaluasi program dilakukan, yaitu:²³

- a. Program tersebut dilanjutkan
- b. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan
- c. Kegiatan tersebut dimodifikasi
- d. Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan (dengan kata lain diberhentikan)

Berdasarkan hasil penelitian pada program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya dilanjutkan dengan penyempurnaan dan perbaikan dari berbagai aspek. Bila perlu lebih diintensifkan lagi pada jumlah guru yang bertanggung jawab pada program keagamaan tersebut. Karena pada dasarnya dari tujuan sudah sangat baik dan diperlukan setiap lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan jawaban dari permasalahan yang terjadi, apalagi lembaga pendidikan tersebut menerapkan sebuah program keagamaan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki keahlian yang baik Pendidikan agama salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan moral baik, akhlak baik, serta keahlian yang baik untuk terjun di tengah-tengah masyarakat. Melalui banyak kegiatan

²³ Suharsimi Arikunto, *No Title* (2005: PT Bumi Aksara, 2005).

positif yang terus menerus agar menjadi terbiasa, dan dilakukan meski sudah keluar dari sekolah tersebut.

Program keagamaan juga perlu yang namanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program tersebut, evaluasi memiliki banyak model salah satunya model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk. dengan pandangan bahwa tujuan penting model CIPP dalam evaluasi program bukanlah membuktikan, melainkan meningkatkan. Karena model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program, atau bentuk evaluasi pengembangan. Aplikasi dalam evaluasi model CIPP dilihat dari tabel instrumen evaluasi dengan mengacu pada komponen penelitian. Jadi, lembaga pendidikan sangat perlu diadakannya sebuah program. Untuk selalu mengetahui dari kualitas dan ketercapaian tujuan, perlu diadakannya evaluasi secara rutin agar dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nunu, *No Title* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010)
- Arikunto, Suharsimi, *No Title* (2005: PT Bumi Aksara, 2005)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013)
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi, and Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Azwar, Saifuddin, *No Title* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998)
- Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, Universitas Pendidikan Indonesia, and Bandung Jawa Barat, ‘Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Di Suatu Negara Mesti Diperhatikan Baik Dari Segi Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi , Karena Pendidikan Merupakan Salah Satu Bidang Yang Akan Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas . Oleh Karena Itu , Pelaksa’, 10.I (2019), 159–81
- HM, Ely Manizar, ‘OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH Abstrak’, *Tadrib*, 3.1 (2017)
- Mahmudi, Ihwan, ‘CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan’, 6.1 (2011)
- Mulyaningsih, Endang, *Metode Peneliitian Terapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011)
- Ngadiman, S.Pd.I, *No Title* (Kroya, 2020)
- Nurkholis, *Santri Wajib Belajar* (Purwokerto: Stain Press, 2015)
- Sugiono, *No Title* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Unayah, Nunung dan Sabarisman, Muslim, ‘Nunung Unayah Dan Muslim Sabarisman Abstrak Seperti Yang Kita Ketahui Sekarang Ini , Demikian Banyak Berlangsung Kejadian-Kejadian Tindak Kenakalan Remaja . Berbagai-Macam Perbuatan Negatif Atau Yang Menyimpang Dilakukan Oleh Beberapa Remaja , Yang Keliha’, *Sosio Informa*, 1 No.02.200 (2015), 121–40
- Winaryati, Eny, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Yusra Jamali, ‘Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada SMA Negeri Se-Kota Pangkal Pinang (Penerapan Model Evaluasi CIPP).’, 17.2 (2018), 340–58